



PEMANFAATAN CANVA TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Dimas Andi Ramadhan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

dimasandi.20001@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Canva utilization as a presentation tool is the use of graphic design applications to create visual presentations that are attractive and effective in conveying information. The purpose of this study was to determine the process of utilizing Canva as a means of presentation in learning Social Studies and the effect of utilizing Canva as a means of presentation in learning Social Studies on the communication skills of Unesa 1 Labschool Surabaya Junior High School students. This research approach is quantitative using the quasi-experimental method of posttest-only control group design. The population of this study were students in grade VIII at SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. The sampling technique used purposive sampling and obtained class VIII B as the experimental class and class VIII C as the control class. Data collection techniques using observation and documentation. The research instruments used were observation sheet of communication skill and rubric of communication skill assessment. Hypothesis testing uses prerequisite tests with normality and homogeneity tests and t tests using independent sample t-test. The results showed that the utilization of Canva as a means of presentation in social studies learning at SMP Unesa 1 Labschool Surabaya gave good results because the level of achievement of students was in the medium and high categories, there were no students who were in the low category and there was an effect of utilizing Canva as a means of presentation in social studies learning.

Keywords: Canva Utilization; Presentation; Communication Skills

ABSTRAK

Pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi adalah penggunaan aplikasi desain grafis untuk membuat presentasi visual yang menarik dan efektif dalam menyampaikan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan pengaruh pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan komunikasi peserta didik SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen posttest-only control group design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan di peroleh kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi kemampuan komunikasi dan rubrik penilaian kemampuan komunikasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji prasyarat

dengan uji normalitas dan homogenitas serta uji t menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya memberikan hasil yang baik karena tingkat ketercapaian peserta didik berada pada kategori sedang dan tinggi, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah dan terdapat pengaruh pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya.

Kata-Kata Kunci: Pemanfaatan Canva; Presentasi; Kemampuan Komunikasi

PENDAHULUAN

Pendidikan di era revolusi industri menuntut tingkat keahlian yang sangat tinggi, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Peserta didik tidak hanya harus meningkatkan kemampuan kognitif mereka, tetapi mereka juga harus memperoleh pengetahuan ilmiah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Semua individu diharapkan memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, dikenal sebagai keterampilan abad ke-21. *Partnership for 21st Century Skills* (P21) di Amerika Serikat telah mengidentifikasi empat kategori keterampilan utama, dikenal sebagai "The 4Cs": *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity* (Trilling & Fadel, 2009).

Kemampuan berkomunikasi adalah salah satu aspek keterampilan yang esensial dalam era modern untuk mencapai kesuksesan dalam dunia pendidikan. Komunikasi merupakan proses di mana pesan disampaikan kepada penerima dengan tujuan tertentu. Ini merupakan elemen kunci dalam interaksi manusia yang menghubungkan individu, kelompok, komunitas, dan organisasi dalam masyarakat (Wilhalminah, 2017). Kemampuan komunikasi juga membantu siswa dalam memberikan tanggapan dan bertanya dengan percaya diri saat mereka mengalami kesulitan memahami pelajaran.

Suatu strategi komunikasi yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan baik. Keadaan ini dibutuhkan karena peran dan fungsi komunikasi yang penting, yaitu berfungsi sebagai jembatan dan penghubung antara penyampai pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Apabila komunikasi tidak memperhatikan aspek-aspek penting dalam proses, ketimpangan dan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar akan sulit dihindari. Akibatnya, hasil belajar siswa pun akan terdampak.

Peneliti melaksanakan observasi di SMP UNESA 1 Labschool Surabaya mendapati siswa kurang memiliki kemampuan komunikasi. Ketika dalam pembelajaran dapat dilihat melalui kegiatan pretest di depan kelas yaitu banyak siswa yang belum dapat menyampaikan dengan baik apa yang ingin disampaikan. Ketika menyampaikan informasi, audien cenderung bosan karena tidak ada hal yang menarik dalam penyampaian informasi yang dilakukan. Selain itu kemampuan komunikasi yang juga dipengaruhi oleh sikap masing-masing individu seperti sikap percaya diri dan cara bersosialisasi. Dengan kurangnya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik maka perlu adanya mata pelajaran di sekolah yang dapat mendukung dan membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang sesuai untuk mendukung kemampuan komunikasi peserta didik di sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang harus diikuti di sekolah menengah pertama. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik dan mendorong mereka untuk memperhatikan masalah sosial yang mungkin terjadi dalam masyarakat. Fokus pelajaran IPS adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sederhana dan kompleks (Supardi, 2011). Dengan adanya

mata pelajaran IPS yang mampu mendukung dalam proses pengembangan keterampilan komunikasi siswa tentu perlu adanya penerapan ketika pembelajaran. Melakukan presentasi oral merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai kemampuan komunikasi oral dapat dengan lebih mudah ketika melaksanakan presentasi. Oleh sebab itu, media diperlukan sebagai alat bantu peserta didik agar dapat berkomunikasi lebih baik. Memilih untuk menjadikan media sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran (Asnawati & Sutiah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan sepenuhnya semua elemen sistem pendidikan dan sumber untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Fitria et al., 2021). Aplikasi Canva adalah satu dari banyak teknologi aplikasi yang sudah ada. Canva adalah alat untuk mendesain secara online yang menyajikan tempat untuk membuat presentasi, resume, poster, pamflet, grafik, spanduk, dan banyak lagi di aplikasinya (Rahmatullah et al., 2020).

Aplikasi Canva memiliki banyak keunggulan, termasuk berbagai desain menarik dan kemampuan untuk memotivasi pengguna agar lebih kreatif. Hal ini sangat berguna bagi pendidik yang ingin membuat media pendidikan yang berguna dan menarik. Selain itu, Canva juga memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai video dan animasi, memperluas pilihan desain yang tersedia. Aplikasi ini dapat membantu guru dalam visualisasi materi ajar yang kreatif untuk berbagai topik pelajaran (Tanjung & Faiza, 2019).

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus untuk mengetahui proses dan pengaruh pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Dengan adanya aplikasi Canva untuk memanfaatkan kemampuan komunikasi siswa diharapkan dapat berjalan efektif untuk kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana Canva dimanfaatkan melalui presentasi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik yang merupakan salah satu tuntutan pada pembelajaran abad 21. Pada penelitian sebelumnya penggunaan aplikasi Canva lebih cenderung digunakan mendesain dan digunakan oleh para guru.

KAJIAN LITERATUR

Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang membahas berbagai aspek terkait masyarakat, manusia, lingkungan, serta hubungan yang terjalin di antaranya. IPS biasanya meliputi beberapa cabang ilmu, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan politik. Dalam pembelajaran IPS, kamu akan memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana masyarakat terbentuk, serta dinamika politik, ekonomi, dan sosial dalam suatu negara atau wilayah. Pelajaran ini penting karena membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih baik (Yusnaldi et al., 2023).

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk memberikan pendidikan dan keterampilan dasar kepada individu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat, bakat, dan lingkungan mereka, serta menyinapkan peserta didik untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. IPS dibangun berdasarkan realitas dan kejadian sosial di dunia nyata. Oleh karena itu, IPS memberikan pemahaman yang luas tentang kehidupan sosial dan membantu siswa memahami dunia mereka dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Hopeman et al., 2022).

Canva Sebagai Sarana Presentasi

Canva adalah alat desain gratis yang dapat membantu desainer membuat desain profesional (Rahmasari, 2021). Canva dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan kolaboratif, menjadikan pembelajaran visual yang komunikatif, dan mudah dimengerti. Canva merupakan aplikasi desain grafis yang sangat mudah dijalankan yang dimaksudkan untuk membantu pemula membuat desain yang profesional dan menarik. Aplikasi ini mempunyai banyak template, elemen grafis, font, dan pilihan warna untuk mempermudah mereka membuat desain yang mereka butuhkan.

Kemampuan Komunikasi

Komunikasi adalah proses mengirimkan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Hal ini merupakan komponen penting dari interaksi manusia yang menghubungkan berbagai entitas dalam masyarakat, seperti individu, kelompok, organisasi, dan komunitas (Wilhalminah, 2017). Menurut (Marfuah, 2017) proses pembelajaran kemampuan komunikasi siswa tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi secara keseluruhan. Guru memegang peran penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena kemampuan komunikasi yang bagus memungkinkan pertukaran informasi yang efektif. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang berbagai topik yang berkaitan dengan pelajaran didefinisikan sebagai keterampilan komunikasi (Wilhalminah, 2017). Kemampuan berkomunikasi yang baik memudahkan peserta didik untuk mengerti pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, kemampuan komunikasi memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan jelas dan merasa nyaman dalam mengajukan pertanyaan ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Menurut (Segara et al., 2018) kemampuan komunikasi peserta didik dapat diketahui melalui indikator kemampuan komunikasi berikut.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Komunikasi

Dimensi	Isi	Item
Isi	Penguasaan Konten	Memiliki pemahaman dan mengembangkan topik yang disajikan
	Efektivitas dan Fokus	Efektif dan fokus dalam menyampaikan topik saat presentasi
	kreativitas	Menyampaikan materi dengan menarik dan menunjukkan media pendukung presentasi
Pegiriman	Kontak Mata dan Gestur	Melakukan kontak mata dan percaya diri saat presentasi
	Komunikatif	Berbicaralah dengan jelas dan mampu dipahami oleh audiens
	Volume	Memiliki volume suara yang pas sehingga dapat didengar oleh seluruh penonton.
	Antusiasme	Menunjukkan ekspresi bersemangat dan bahasa tubuh.
Kolaborasi	Bahasa Formal	Menggunakan Bahasa Indonesia formal saat presentasi
	Menjawab Pertanyaan	Menjawab pertanyaan dari penonton dengan percaya diri dan akurat.
	Kolaborasi Kelompok	

Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme menekankan pentingnya membangun keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman nyata yang melibatkan interaksi peserta didik dengan fakta dan masalah. Konstruktivisme sosial Vygotsky menggarisbawahi peran bahasa sebagai aspek sosial yang mendukung kemampuan komunikasi, di mana pembicaraan menjadi dasar pembentukan ucapan batin untuk berpikir. Vygotsky juga menekankan pembelajaran sebagai

proses operatif yang membantu siswa mengembangkan kerangka berpikir umum yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran merupakan keterampilan sosial esensial yang mendukung hubungan positif dengan teman, guru, dan masyarakat, serta sejalan dengan keterampilan 4C abad 21. Dalam konteks konstruktivisme, peserta didik merekonstruksi pemahaman dan menjadikannya pedoman untuk komunikasi yang efektif, membangun hubungan sosial positif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung peningkatan keterampilan ini, selaras dengan teori konstruktivisme yang berfokus pada pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen *posttest-only control group design*. Desain penelitian ini melakukan perbandingan antara dua kelompok dengan memberikan perlakuan pada satu kelompok. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol dalam pembelajaran menggunakan power point sebagai sarana presentasi seperti pembelajaran yang biasa dilakukan. Sedangkan, perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dalam pembelajarannya menggunakan aplikasi Canva sebagai sarana presentasi yang digunakan sebagai pembanding untuk melihat perbedaan

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan di peroleh kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol dengan perlakuan menggunakan Powerpoint sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS .

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya; 1) observasi adalah pengamatan objek tertentu secara langsung di tempat penelitian. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan berpartisipasi. Peneliti berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang dilangsungkan oleh objek yang diteliti. Artinya, peneliti mengajar langsung di dalam kelas serta mengamati melihat sendiri dan mencatat segala perilaku peserta didik pada saat pembelajaran; 2) dokumentasi Pengumpulan data melalui dokumentasi diterapkan untuk mendapatkan semua informasi yang berhubungan dengan masalah yang tengah diselidiki. Hasil dari dokumentasi berupa foto dan sumber-sumber yang berasal dari buku, jurnal, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

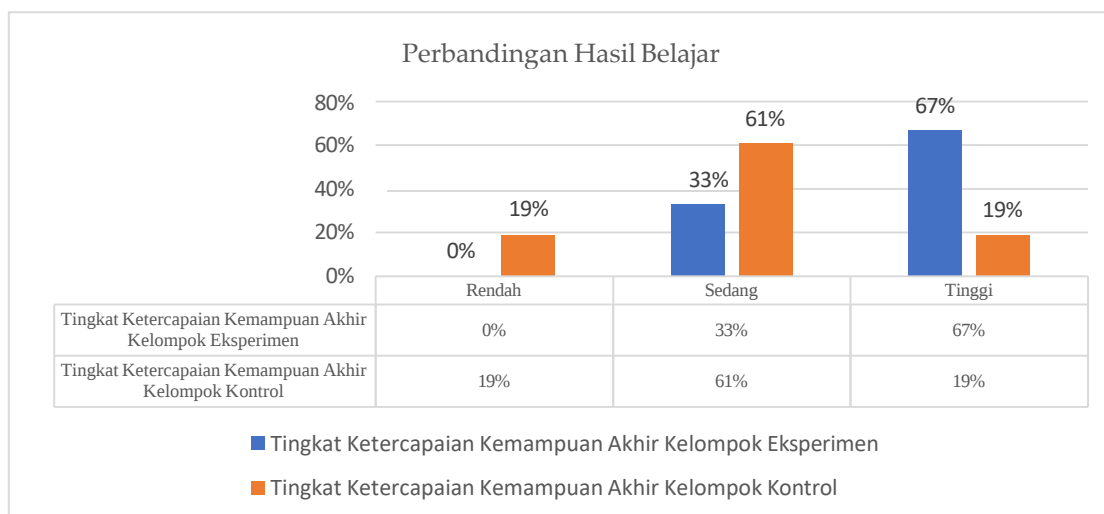
Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi kemampuan komunikasi dan rubrik penilaian kemampuan komunikasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas serta uji t menggunakan uji independent sample t-test. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua populasi dengan membandingkan rata-rata kedua sampel tersebut.

HASIL

Perbandingan Kemampuan Komunikasi

Perbandingan kemampuan komunikasi dilihat berdasarkan dari hasil nilai tingkat ketercapaian kemampuan akhir peserta didik dan capaian nilai perindikator kemampuan komunikasi dalam melakukan presentasinya antara kelompok eksperimen maupun kontrol. Perbandingan hasil nilai tingkat ketercapaian kemampuan akhir kemampuan komunikasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan gambar diagram berikut.

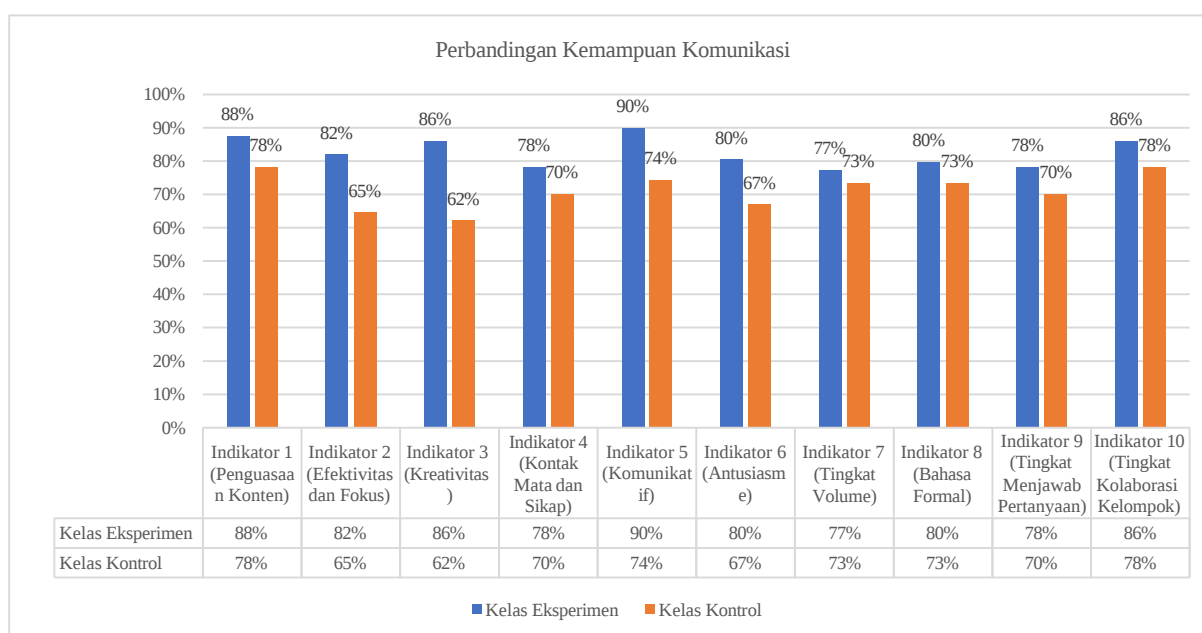
Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan gambar diagram batang perbandingan tingkat ketercapaian kemampuan akhir kemampuan komunikasi antara kelompok eksperimen dan kontrol diatas. Kategori rendah pada kelompok eksperimen hasil nilai tingkat ketercapaian kemampuan akhir komunikasi sebesar 0% atau 0 peserta didik, sedangkan kelompok kontrol hasil nilai tingkat ketercapaian kemampuan akhir komunikasi sebesar 19% atau 6 peserta didik. Kategori sedang pada kelompok eksperimen hasil nilai tingkat ketercapaian kemampuan akhir komunikasi sebesar 33% atau 12 peserta didik , sedangkan pada kelompok kontrol hasil nilai tingkat ketercapaian kemampuan akhir komunikasi sebesar 61% atau 19 peserta didik. Kategori tinggi kelompok eksperimen hasil nilai tingkat ketercapaian kemampuan akhir komunikasi sebesar 67% atau 20 peserta didik sedangkan kelompok kontrol hasil nilai tingkat ketercapaian kemampuan akhir komunikasi sebesar 19% atau 6 peserta didik.

Selanjutnya, disajikan perbandingan kemampuan komunikasi peserta didik dalam presentasi antara kelas eksperimen dan kontrol melalui posttest berdasarkan indikator.

Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Komunikasi



Berdasarkan gambar diagram perbandingan kemampuan komunikasi berdasarkan indikator antara kelas eksperimen dan kontrol di atas, pada indikator 1 (penguasaan konten) kelas eksperimen memiliki tingkat ketercapaian sebesar 88% dalam kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki tingkat ketercapaian sebesar 78% dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa pada indikator 1 (penguasaan konten) kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dengan perbedaan sebesar 10%. Pada indikator 2 (efektivitas dan fokus) kelas eksperimen memiliki tingkat ketercapaian sebesar 82% dalam kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki tingkat ketercapaian sebesar 65% dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa pada indikator 2 (efektivitas dan fokus) kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dengan perbedaan sebesar 17%.

Pada indikator 3 (kreativitas) kelas eksperimen memiliki tingkat ketercapaian sebesar 86% dalam kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki tingkat ketercapaian sebesar 62% dalam kategori rendah. Maka dapat dikatakan bahwa pada indikator 3 (kreativitas) kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dengan perbedaan sebesar 24%. Pada indikator 4 (kontak mata dan sikap) kelas eksperimen memiliki tingkat ketercapaian sebesar 78% dalam kategori sedang dan kelas kontrol memiliki tingkat ketercapaian sebesar 70% dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa pada indikator 4 (kontak mata dan sikap) kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dengan perbedaan sebesar 8%.

Pada indikator 5 (komunikatif) kelas eksperimen memiliki tingkat ketercapaian sebesar 90% dalam kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki tingkat ketercapaian sebesar 74% dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa pada indikator 5 (komunikatif) kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dengan perbedaan sebesar 16%. Pada indikator 6 (antusiasme) kelas eksperimen memiliki tingkat ketercapaian sebesar 80% dalam kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki tingkat ketercapaian sebesar 67% dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa pada indikator 6 (antusiasme) kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dengan perbedaan sebesar 13%.

Pada indikator 7 (tingkat volume) kelas eksperimen memiliki tingkat ketercapaian sebesar 77% dalam kategori sedang dan kelas kontrol memiliki tingkat ketercapaian sebesar 73% dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa pada indikator 7 (tingkat volume) kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dengan perbedaan sebesar 4%. Pada indikator 8 (bahasa formal) kelas eksperimen memiliki tingkat ketercapaian sebesar 80% dalam kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki tingkat ketercapaian sebesar 73% dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa pada indikator 8 (bahasa formal) kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dengan perbedaan sebesar 7%.

Pada indikator 9 (menjawab pertanyaan) kelas eksperimen memiliki tingkat ketercapaian sebesar 78% dalam kategori sedang dan kelas kontrol memiliki tingkat ketercapaian sebesar 70% dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa pada indikator 9 (menjawab pertanyaan) kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dengan perbedaan sebesar 8%. Pada indikator 10 (tingkat kolaborasi kelompok) kelas eksperimen memiliki tingkat ketercapaian sebesar 86% dalam kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki tingkat ketercapaian sebesar 78% dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa pada indikator 10 (tingkat kolaborasi kelompok) kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dengan perbedaan sebesar 8%.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Nilai Signifikansi (Sig.)	Keterangan
Posttest Eksperimen	0,139	Berdistribusi Normal
Posttest Kontrol	0,085	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, hasil posttest kelas eskperimen diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,139 dan hasil posttest kelas kontrol diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,085. Maka dapat bahwa data hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Nilai Signifikansi (Sig.)	Keterangan
Posttest	0,284	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, data hasil posttest diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,284. Maka dapat diasumsikan bahwa data hasil posttest memiliki varian homogen dengan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

Perbedaan kemampuan komunikasi akhir diperoleh dari hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang kemudian dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua sampel yang tidak berpasangan, yaitu kemampuan akhir analisis potensi sumber daya alam antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Syarat utama untuk melakukan uji ini adalah data harus berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan Canva sebagai media presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya.

Berikut disajikan tabel hasil uji perbedaan kemampuan akhir kemampuan komunikasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Data	Nilai T Hitung	df	Nilai Signifikansi
Posttest kemampuan komunikasi kelompok eksperimen dan kontrol	5,904	61	0,000

Jumlah sampel penelitian ini adalah 63 siswa dengan df sebesar 61, diperoleh t tabel 1,999624. Berdasarkan tabel hasil uji independent sample t-test di atas, hasil yang didapatkan yakni diperoleh t hitung > t tabel yakni $5,904 > 1,999624$ dan nilai signifikansinya 0,000 yang berarti nilai probabilitasnya dibawah 0,05 baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen

($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada pengaruh pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya.

PEMBAHASAN

Proses Pemanfaatan Canva sebagai Sarana Presentasi di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya

Hasil penilaian proses belajar dengan memanfaatkan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian siswa, terdapat 20 siswa atau 67% yang mencapai tingkat ketercapaian tinggi dan terdapat 12 siswa atau 33% yang mencapai tingkat ketercapaian sedang. Proses pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya memberikan hasil yang baik karena tingkat ketercapaian peserta didik berada pada kategori sedang dan tinggi, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah. Proses perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS harus dilakukan dengan seksama dan terperinci. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya perlu ditentukan model pembelajaran yang memiliki tahapan sesuai dengan proses pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi. Model pembelajaran yang sesuai adalah model Project Based Learning (PjBL) dikarenakan dalam akhir proses pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi akan menghasilkan sebuah output untuk di presentasikan dan sesuai dengan sintaks pembelajaran PjBL.

Setelah ditentukannya model pembelajaran, maka diperlukan juga media pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan siswa selama pembelajaran menggunakan model PjBL yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik ini akan berisikan mengenai materi Keragaman Alam Indonesia yang menggunakan model PjBL. Kemudian, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru membagikan LKPD pada setiap siswa. Pada langkah pertama yaitu penentuan pertanyaan mendasar, guru memberikan pertanyaan stimulus untuk mengetahui pemahaman materi siswa. Guru mengarahkan siswa pada halaman pertama LKPD untuk memberikan sedikit materi terkait Keragaman Alam Indonesia. Kemudian siswa diberikan studi kasus pada LKPD untuk memberikan stimulus pada siswa dan menjawab beberapa pertanyaan terkait studi kasus tersebut. Pada langkah kedua yaitu perencanaan desain produk, peserta didik diberikan arahan untuk berkelompok 5-6 anggota. Guru membagikan tema pada setiap kelompok dan memberikan penjelasan terkait pembuatan produk dari Canva yang akan digunakan sebagai sarana presentasi peserta didik. Pada langkah ketiga yaitu penyusunan jadwal pembuatan produk. Pada langkah ini, peserta didik diberikan arahan mengenai timeline pembuatan produk yang dikerjakan. Pada langkah keempat yaitu pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek. Pada tahap ini, guru memiliki tugas untuk mengawasi hasil kerja siswa dan meninjau kemajuan proyek yang telah dikerjakan.

Pada langkah kelima adalah penilaian hasil. Pada langkah ini, guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek yang telah diselesaikan oleh peserta didik dan penilaian kemampuan komunikasi siswa oleh peserta didik. Langkah keenam yaitu evaluasi, pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi hasil proyek yang telah dipresentasikan oleh semua kelompok.

Berdasarkan proses dan hasil yang didapat melalui penelitian dapat diketahui bahwa pemanfaatan Canva sebagai sarana memiliki hasil belajar yang baik untuk peserta didik. Hasil yang baik tersebut dapat diperoleh melalui tahapan-tahapan dalam pemanfaatan Canva yang sesuai.

Pengaruh Pemanfaatan Canva Sebagai Sarana Presentasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya

Perbedaan hasil belajar yang terjadi antara kedua kelas yakni kelas eksperimen, yaitu kelas 8B dan kelas kontrol, yaitu kelas 8C di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya bukan sebuah kebetulan melainkan perbedaan tersebut diakibatkan adanya perbedaan perlakuan penggunaan model pembelajaran selama proses pembelajarannya. Pada kelas eksperimen pembelajaran yang diterapkan mempergunakan Canva sebagai sarana presentasi, sementara pada kelas kontrol menggunakan PowerPoint sebagai sarana presentasi.

Pembelajaran dengan memanfaatkan Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan penggunaan PowerPoint sebagai sarana presentasi. Pernyataan ini dibuktikan berdasarkan kedua sampel yang diperoleh melalui hasil uji independent sample t-test untuk mengukur nilai posttest hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen, hasil yang didapatkan yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,904 > 1,999624$ dan nilai signifikansinya 0,000 yang berarti nilai probabilitasnya dibawah 0,05 baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada pengaruh pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya.

Perbedaan pengaruh antara pemanfaatan Canva dan PowerPoint sebagai sarana presentasi juga dapat dilihat berdasarkan nilai dari setiap indikator kemampuan komunikasi. Secara keseluruhan indikator kemampuan komunikasi terbagi menjadi tiga dimensi yang berjumlah sepuluh indikator kemampuan komunikasi. Pertama, dimensi isi yang meliputi indikator penguasaan konten, efektivitas dan fokus, serta kreativitas. Kedua, dimensi pengiriman yang meliputi kontak mata dan sikap, komunikasi, volume, antusiasme, dan bahasa formal. Ketiga, dimensi kolaborasi yang meliputi menjawab pertanyaan dan kolaborasi kelompok (Segara et al., 2018).

Berdasarkan pembagian sepuluh indikator dalam tiga dimensi tersebut memudahkan dalam penjabaran pengaruh kemampuan komunikasi dalam pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dan PowerPoint sebagai sarana presentasi. Berdasarkan dimensi isi pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS lebih berpengaruh. Berdasarkan data pada indikator 1 (penguasaan konten) memiliki perbedaan sebesar 10%, indikator 2 (efektivitas dan fokus) memiliki perbedaan sebesar 17%, dan indikator 3 (kreativitas) memiliki perbedaan sebesar 24%. Berdasarkan temuan data dapat diketahui bahwa dalam segi penguasaan konten peserta didik yang menggunakan Canva sebagai sarana presentasi lebih dapat menguasai materi yang dipresentasikan di depan kelas. Penguasaan materi pada peserta didik juga didukung dengan lebih mudahnya akses penggunaan Canva dalam pengerjaan produk yang akan dipresentasikan. Selanjutnya, dalam segi efektivitas dan fokus dapat diketahui bahwa peserta didik yang menggunakan Canva sebagai sarana presentasi lebih efektif dan fokus dalam melakukan presentasi di depan kelas, pengaruh tersebut didapatkan karena kemudahan dan kemahiran dalam penggunaan Canva. Kemudian terdapat segi kreativitas dalam segi ini terdapat perbedaan yang cukup signifikan, perbedaan tersebut diungguli oleh pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi. Perbedaan keunggulan tersebut dipengaruhi karena banyaknya fitur dan kebebasan dalam berekspresi yang terdapat dalam Canva, sehingga peserta didik dapat membuat produk sesuai keinginan dan kesukaan setiap individu.

Selanjutnya, pada dimensi pengiriman dengan temuan data pada indikator 4 (kontak mata dan sikap) memiliki perbedaan sebesar 8%, indikator 5 (komunikatif) memiliki perbedaan sebesar 16%, indikator 6 (antusiasme) memiliki perbedaan sebesar 13%, indikator 7 (tingkat volume) memiliki perbedaan sebesar 4%, indikator 8 (bahasa formal) memiliki perbedaan sebesar 7%. Data tersebut juga diungguli oleh kelas eksperimen yang berarti bahwa Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS lebih berpengaruh. Berdasarkan data tersebut pengaruh yang paling signifikan dapat dilihat dari segi indikator komunikatif dan antusiasme, namun dalam dimensi pengiriman ini semuanya saling berkesinambungan. Dimensi pengiriman sendiri cukup terpengaruh terhadap kualitas dimensi isi.

Kemudian yang terakhir adalah dimensi kolaborasi dengan temuan data pada indikator 9 (menjawab pertanyaan) memiliki perbedaan sebesar 8% dan indikator 10 (kolaborasi kelompok). Data tersebut juga diungguli oleh kelas eksperimen yang berarti bahwa Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS lebih berpengaruh. Perbedaan pada dimensi kolaborasi tidak terpaut terlalu jauh namun tentu ada perbedaan kualitas yang berhubungan dengan dimensi isi dan pengiriman.

Berdasarkan penjabaran data pada setiap indikator, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Canva sebagai media presentasi berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Hal ini sejalan dengan (Asnawati & Sutiah, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan inovatif membutuhkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung proses belajar. Media pembelajaran mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga mampu memicu pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Media ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi, membangkitkan keinginan, dan menciptakan minat baru dalam proses pembelajaran. Penggunaan Canva mendukung pendapat tersebut, karena produk yang dihasilkan peserta didik melalui Canva dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk dipresentasikan.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian (Jadmiko & Wahyuningsih, 2023) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian peserta didik mampu memberikan penjelasan dengan jelas sehingga penyampaian cerita melalui media Canva yang digunakan dapat diterima dengan baik. Dari segi sikap, secara umum rata-rata nilai peserta didik berada pada kategori baik. dalam presentasi peserta didik mengikuti standar penilaian untuk komunikasi, gerak tubuh, dan ekspresi wajah. Adapun terkait volume suara, peserta didik menunjukkan kemampuan yang cukup stabil dengan tingkat tinggi dan sedang. Peserta didik dapat mengatur volume dan nada sesuai dengan ekspresi serta tanda baca dalam cerita. Selain itu, peserta didik juga mampu menemukan cara untuk mengorganisasi cerita secara efektif. Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yang menggunakan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS.

Penelitian diatas juga memiliki persamaan dengan penelitian (Wulandari & Sitepu, 2024) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian penggunaan Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan bicara peserta didik melalui kegiatan presentasi. Berdasarkan penelitian, aspek-aspek yang dinilai, seperti ketepatan vokal, intonasi suara, penyusunan kata, kelancaran berbicara, penggunaan bahasa tubuh, dan manajemen waktu, menunjukkan hasil yang memuaskan. Peserta didik menunjukkan kompetensi verbal yang kuat di berbagai situasi. Kemahiran mereka tercermin dalam pengucapan vokal dan konsonan yang tepat tanpa terpengaruh oleh bahasa lain.

Mereka mampu berbicara dengan intonasi, pemenggalan kata, dan tempo yang sesuai, mencerminkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Pilihan kata yang tepat dan ringkas, tanpa pengulangan berlebihan, mengindikasikan penguasaan bahasa Indonesia yang baik. Selain itu, kemampuan mereka dalam mengartikulasikan ide dengan jelas terlihat dari postur tubuh yang percaya diri, ekspresi wajah yang sesuai, kontak mata yang efektif, dan gerakan tangan yang mendukung komunikasi. Dalam hal manajemen waktu, siswa menunjukkan efisiensi dengan memberikan pendahuluan yang jelas, mengalokasikan waktu dengan baik, dan menyelesaikan presentasi tepat waktu. Penggunaan Canva sebagai alat bantu dalam pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga mendukung penguasaan materi presentasi secara menyeluruh, menjadikannya metode yang efektif untuk pembelajaran interaktif dan komunikatif.

Pada penelitian (Wulanchayani et al., 2021) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Canva untuk pembuatan media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kreativitas peserta. Pelatihan ini membantu peserta mengembangkan keterampilan dalam menciptakan konten pembelajaran yang bermanfaat bagi guru dan siswa di sekolah. Peserta diajak untuk menyampaikan dan menerima informasi dengan jelas dan tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Aktivitas seperti presentasi dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, sementara penggunaan platform Canva berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis mereka. Selain itu, pelatihan ini mendorong peserta untuk menciptakan ide-ide kreatif melalui desain poster. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam memanfaatkan Canva sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi dan kreativitas mereka, menjadikannya bermanfaat untuk mendukung inovasi dalam konteks pendidikan.

Penelitian diatas sejalan juga dengan (Gitama et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosial berperan penting dalam membantu anak-anak meningkatkan pendidikan berbasis teknologi dengan mendorong mereka menjadi lebih kreatif dalam berkomunikasi melalui presentasi menggunakan Canva. Bukti dari penelitian ini terlihat pada karya-karya presentasi yang telah dihasilkan oleh anak-anak, menunjukkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan ide secara kreatif. Peneliti menekankan pentingnya mendorong generasi muda untuk menjadi individu yang kreatif dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan berbasis teknologi, menjadikan anak-anak lebih siap menghadapi tantangan dunia digital di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian ini dimana pengaruh Canva sebagai sarana presesntasi memliliki pengaruh yang signifikan pada indikator kreativitas dan komunikatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital seperti Canva memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. (Putri, 2022) mengemukakan bahwa Canva tidak hanya merangsang kreativitas siswa, tetapi juga menyediakan platform untuk diskusi yang dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, sebuah keterampilan yang sangat diperlukan di era modern. Dalam pembelajaran IPS, media ini efektif dalam mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide baru melalui kerja sama yang inovatif. Selain itu, (Dwiyanti, 2022) menemukan bahwa penggunaan Canva menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, yang berkontribusi langsung pada peningkatan motivasi siswa. Dengan adanya motivasi ini, siswa menjadi lebih percaya diri dan kreatif saat menyampaikan ide melalui presentasi visual yang menarik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya keterkaitan dengan teori konstruktivisme. Teori ini menekankan pentingnya melibatkan peserta didik dalam proses membangun kembali pengetahuan melalui pengabstrakan pengalaman nyata sebagai respons terhadap interaksi dengan berbagai fakta dan masalah yang dihadapi. Proses pembentukan pengetahuan ini dapat berlangsung secara individu maupun dalam konteks sosial, di mana peserta didik memberikan makna pada pengetahuan melalui pengalaman langsung (Suprijono, 2009). Pada penerapan pemanfaatan Canva sebagai presentasi menunjukkan adanya pengaruh dalam hasil belajar peserta didik berupa kemampuan komunikasi. Hal tersebut ditunjukkan adanya pengaruh dari hasil posttest kelas eksperimen mereka setelah menerima pembelajaran tersebut.

Dalam teori konstruktivisme, penggunaan media seperti Canva sebagai alat presentasi telah terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Pandangan Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, di mana kolaborasi menjadi elemen utama. Sebagaimana dijelaskan oleh (Tohari & Rahman, 2024), prinsip konstruktivisme Vygotsky menggarisbawahi pentingnya kerja sama dalam proses belajar, di mana siswa dapat saling berbagi pengetahuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Menurut (Firdaus, 2022) juga menemukan bahwa penggunaan Canva dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang relevan dengan teori konstruktivisme karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Tohari & Rahman, 2024) menambahkan bahwa interaksi sosial, yang terkait dengan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky, memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif siswa.

Pada teori konstruktivisme juga mendukung secara efektif penerapan pembelajaran menggunakan media Canva sebagai sarana presentasi. Hal tersebut juga mempengaruhi kemampuan komunikasi, menurut konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, pengetahuan dapat dibangun secara kolektif. Dalam praktiknya, peserta didik ditempatkan dalam konteks sosiohistoris, di mana interaksi dengan orang lain menjadi momentum untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pendekatan ini memanfaatkan pengetahuan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan pemikiran peserta didik (Suprijono, 2009). Sejalan dengan penerapannya, peserta didik akan merekonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi sosial dengan individu lain, sekaligus mengalami proses belajar yang konstruktivistik.

Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti Canva, dapat memperkuat pembelajaran berbasis proyek dengan mendorong kolaborasi yang lebih baik melalui alat visual yang interaktif (Chen & Wang, 2021). Hal ini mendukung pandangan dalam konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam kelompok kecil untuk memperdalam pemahaman konsep (Fauci, 2023). Selain itu, pendekatan ini juga merangsang refleksi dan diskusi, yang terbukti dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal siswa menjadi lebih baik, sebagaimana dikemukakan dalam berbagai penelitian (Johnson, 2020). Penggunaan media digital seperti Canva sejalan dengan prinsip konstruktivisme Vygotsky, yang menitikberatkan pada pembelajaran sebagai proses sosial yang aktif. Media ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak dan berarti bagi peserta didik.

Teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menyoroti pentingnya bahasa sebagai aspek sosial, memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Vygotsky, percakapan dalam konteks sosial menjadi awal dari pembentukan kemampuan bicara mendasar yang berfungsi sebagai alat untuk berpikir (Suprijono, 2009). Vygotsky juga menekankan bahwa pembelajaran harus berfokus pada proses operatif, yaitu upaya memperoleh dan mendapatkan struktur pemikiran yang lebih umum sehingga dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Sesuai dengan hasil terdapat kemampuan

komunikasi, peserta didik perlu merancang kerangka berpikir yang dapat menjadi panduan mereka dalam berkomunikasi selama pembelajaran (Maulana & Tarjiah Indina, 2018). Kemampuan komunikasi ini adalah elemen kemampuan sosial yang perlu dipelajari peserta didik, sesuai dengan tuntutan keterampilan 4C dalam pendidikan abad ke- 21.

Hasil temuan dalam penelitian yang menjelaskan adanya pengaruh kemampuan komunikasi yang dilihat dari perbedaan antara pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dengan PowerPoint. Adanya penggunaan media seperti Canva dan PowerPoint dalam pembelajaran mampu menjadi pembeda untuk peserta didik. Perbedaan tersebut terlihat melalui kebiasaan dalam pembelajaran yang sering menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi lebih berpengaruh dibandingkan penggunaan PowerPoint.

SIMPULAN

Menuliskan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi peserta didik. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang mencapai tingkat ketercapaian pada kategori sedang dan tinggi, tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Tingkat ketercapaian tersebut dapat diperoleh melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang mendukung dalam pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi. Selain itu, pengaruh Canva sebagai sarana presentasi yang lebih signifikan dibandingkan penggunaan PowerPoint dibuktikan dengan hasil uji independen sampel t-test dengan nilai signifikansinya 0,000 yang berarti nilai probabilitasnya dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kelebihan pada penelitian ini adalah pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS memberikan hasil yang baik dan memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan penggunaan PowerPoint. Sedangkan kekurangan pada penelitian adalah kurangnya referensi dalam pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS.

REFERENSI

- Asnawati, Y., & Sutiah, S. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 64–72. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22809>
- Chen, S., & Wang, L. (2021). *Social Constructivism and Digital Tools in Learning*.
- Dwiyanti, D. F. (2022). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Otkp Smk Bina Warga Bandung*.
- Fauci, A. S. (2023). *Integration of Interactive Media in Constructivist Learning*.
- Firdaus, I. R. (2022). *Efektivitas Media Canva Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Iklan*.
- Fitria, V. A., Habibi, A. R., Hakim, L., & Islamiyah, M. (2021). Using Canva to Support Online Learning Media for Students at Mahardika Karangploso Vocational School in Malang during the Pandemic Pemanfaatan Canva untuk Mendukung Media Pembelajaran Online Siswa Siswi SMK Mahardika Karangploso Malang di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–82. www.canva.com
- Gitama, G. N. D. P., Dewi, W. N., & Suwandi. (2022). Kegiatan Sosial Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Dalam Berkomunikasi Melalui Presentasi Menggunakan Canva. *Jurnal Pengabdian Universitas Catur Insan Cendekia*, 1(3), 1–13.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>

- Jadmiko, R. S., & Wahyuningsih, E. S. (2023). Analisis Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Presentasi dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN 1 Wajakkidul. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 24971–24978.
- Johnson, D. W. (2020). *Impact of Collaborative Learning Tools on Communication Skills*.
- Marfuah, M. (2017). Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26(2), 148-160.
- Maulana, Y., & Tarjiah Indina, S. O. (2018). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 124–132.
- Putri, A. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cigombong.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Segara, N. B., Yana, E., & Febianti, Y. N. (2018). Developing an Oral Presentation Assessment to the Teacher Education Program Student. *International Educational Research*, 1(1), p43. <https://doi.org/10.30560/ier.v1n1p43>
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Sosial*.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Pustaka Pelajar.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). Bernie Trilling, Charles Fadel-21st Century Skills_ Learning for Life in Our Times -Jossey-Bass (2009). *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 243.
- Wilhalminah, A. U. R. M. (2017). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Perkembangan Moral Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung. *Jurnal Biotek*, 5(2), 37–52. [https:// journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/4278](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/4278).
- Wulanchayani, E., Royani, A., Anggraeni, A., Wakfiyah, K., Gola, N., Rahmadanty, F., Famani, S. T. M., Dyaz, N., Deta, U. A., & Munasir. (2021). Pelatihan Canva untuk Melatihkan Kemampuan Komunikasi dan Kreativitas Bagi Peserta Didik dan Guru SMP. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 01(02), 42–49.
- Wulandari, A., & Sitepu, T. (2024). Analisis Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Presentasi dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPS-1 SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. 4, 705–714.
- Yusnaldi, E., Aulia, D., Panjaitan, F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2023). Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 32175–32181.